

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas SMAN 8 Banjarmasin

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Banjarmasin

Nomor statistik : 301156001044

Alamat Sekolah : Jl. SMAN 8 RT.23 RW 02 No 26 Kelurahan Alalak  
Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Telpon Sekolah : (0511) 3300336

Status Sekolah : Negeri

Didirikan pada tahun : 1991

Dengan Surat Keputusan: Mendiknas No. 0363/0/1991 20 Juni 1991

Data siswa dalam 4 tahun terakhir

**Tabel II: Data jumlah siswa dalam 4 tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X + XI + XII	
	Jml Siswa	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom	Jml Siswa	Jml Rom
2016/2017	181	8	170	6	192	6	543	20
2017/2018	287	8	225	8	272	8	784	24
2018/2019	288	8	277	8	215	8	780	24
2019/2020	323	9	288	8	276	8	887	25

## Data Sarana dan Prasarana

**Tabel III: Data sarana dan prasarana**

No	Jenis Ruang	Milik Sekolah						Keterangan
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	
1	Kelas	25	1.728	9				R. Fisika
2	Lab Kimia	1	120	1				
3	Lab Fisika			1	160			
4	R. Unit Produksi							
5	Lab Komputer/IT	3	168					72+48+48
6	Perpustakaan			1	120			
7	UKS	1	42					
8	Koperasi/toko	1	6					
9	BP / BK	1	16					
10	Kepsek	1	48					
11	Wakasek	1	12					
12	Guru	1	84					
13	Tata Usaha	1	48					
14	Gudang	1	30					
15	OSIS	1	24					
16	WC Guru	2	6					
17	WC Siswa Laki-laki	5	21	6	12			
18	WC Siswa Perempuan	5	21					
19	Ibadah	1	162					
20	R. Penjaga Sekolah	1	4					
21	Kantin/warung Sekolah	5	178					
22	Lap. Olahraga/Upacara	1	1.701					
23	Parkir	1	2.074					
24	Aula							

## Visi dan Misi

## a. Visi

Berimtaq, Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Berprestasi, Terampil dan

Mandiri.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 2) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama
- 3) Membentuk karakter siswa melalui pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif
- 4) Meningkatkan disiplin warga sekolah
- 5) Mengembangkan potensi siswa
- 6) Memotivasi siswa untuk berprestasi
- 7) Menumbuhkembangkan semangat rasa cinta bangsa dan negara
- 8) Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
- 9) Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, dan kekeluargaan

2. Tujuan sekolah

Warga sekolah dapat menghayati dan melaksanakan ajaran agama sesuai syariat dan dapat memiliki budi pekerti yang luhur sebagai teladan di masyarakat

- a. Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran
- b. Siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya demi masa depan
- c. Warga sekolah memiliki rasa cinta terhadap bangsa, negara dan tanah air
- d. Sekolah mampu mengembangkan jiwa seni dan keindahan yang dimiliki siswanya

- e. Warga sekolah bersama-sama menjaga keamanan, ketertiban sekolah dan lingkungan
- f. Warga sekolah mampu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan sekitar

### 3. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada SMA Negeri 8 Banjarmasin sesuai dengan program pemerintah yaitu Kurikulum 2013.

### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada SMA Negeri 8 Banjarmasin setiap tahun cenderung mengalami kenaikan dan kelulusan siswa setiap tahun 100%.

### 5. Keadaan Guru

**Tabel IV : Keadaan Guru**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Nailah, M.Pd.	S2	Kepsek
2	Dra. Hj. Syarifah Fatimah	S1	Kim / PKWU
3	Ahmad Fauzi, S.Pd.	S1	Fisika
4	H. Sulfia, S.Pd.	S1	B. Inggris
5	Dra. Hj. Nor'ain	S1	Ekonomi
6	Panut, S.Pd.	S1	Kimia
7	Yasib, S.Pd.	S1	Mtk P.
8	Fathus Sa'adah, S.Pd.	S1	Biologi
9	Noor Amini, S.Pd.	S1	B. Indonesia
10	Legiman, A.Md.	DIII	PJOK
11	Rustamadji, A.Md.	DIII	Fisika
12	Syuriadi, S.Pd.	S1	Mtk P. / Mtk
13	Hj. Kamariah, S.Pd.	S1	PPKn
14	Hafizah, S.Pd.	S1	Biologi
15	Mas Ridha Iskandar, S.Pd.	S1	Sej. Ind
16	Yani Rahman, M.Pd.	S2	Kimia
17	Nurani, S.Pd.	S1	PPKn
18	Isa Tisiana, S.Pd.	S1	B. Inggris

19	Hj. Siti Jubaidah, S.Pd.	S1	BK
20	Rifna Arrianti, S.Pd.	S1	B. Indonesia
21	Hj. Mursidah, M.Pd.	S2	Sejarah
22	Rahmi Jaleha, S.E.	S1	Ekonomi
23	Rusrinawati, S.Pd.	S1	BK
24	Rizka Afriani, S.Pd.	S1	B. Inggris
25	Hj. Khoirotn Nisa SA, M.Pd.	S2	Kimia
26	Nina Masunah, M.Pd.	S2	Matematika
27	Monalisa, S.Pd.	S1	Geografi
28	Drs. H. M. Sapi'i, M.M.	S2	PAI / BTA
29	Mar'ie, S.Pd.	S1	Sosiologi
30	Ais Rida, S.Pd.	S1	Geografi
31	Ahmad Firdaus, S.Pd.	S1	Mtk P. / Mtk
32	Yuliani, S.Pd.	S1	Seni Budaya
33	Saukani, S.Ag.	S1	PAI / BTA
34	Dina Susilawati, S.Pd.	S1	Geografi
35	Ahmad Subki, S.Pd.	S1	PAI / BTA
36	Yenny Susianawati	DIII	PJOK
37	Wahyu Agung P., S.Pd.	S1	B. Indonesia
38	Nurhazrina, S.Pd.	S1	Mtk P. / Mtk
39	Fajeri Restu S., S.Pd.	S1	Sej. Indo / Sej. P.
40	Nafilah Kamil, S.Pd.	S1	Mtk P. / Mtk
41	Lukman Noor Hakim, S.Pd.	S1	PWK / Seni Budaya
42	Khairani, S.Pd.	S1	Biologi
43	Dini Rahmiati, S.Pd.	S1	Prakarya
44	Sifa Nuraziza, S.Pd.	S1	B. Indonesia
45	Sarjani, S.Pd.	S1	Sosiologi
46	Tesa Septiana Halim, S.Pd.	S1	BK
47	Wahid Hasyim, S.Pd.	S1	PJOK

## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

**Tabel V : Kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Nama Kegiatan	Pembina	Pelatih	Ket
1	<b>Keagamaan</b>			
	1.1 Kelompok Study Islam	Akhmad Subki, S.Pd.	-	
	1.2 Maulid Habsyi (putri)	Hj. Kamariah, S.Pd.	-	
	1.2 Maulid Habsyi (putra)	Ahmad Firdaus, S.Pd.	-	

2	<b>Olahraga</b>			
	2.1 Sepak Bola	Rustamadji, A.Md.	Juan Pariama	
	2.2 Futsal	H. Sulfia, S.Pd.	Alpinopiar	
	2.3 Bola Volly	Wahid Hasyim, S.Pd.	-	
	2.4 Bola Basket	Legiman, A.Md.	Ferry	
	2.5 Pencak Silat	Mar'ie, S.Pd.	Wan Sayyid Ali	
	2.6 Karate	Yenny Susianawaty	Akhmad Gazali	
	2.7 Dayung	Norbek Hamberan	Noor Abidin	
3	<b>Olympiade Sains</b>			
	3.1 Matematika	Syuriadi, S.Pd.	-	
	3.2 Fisika	Ahmad Fauzi, S.Pd.	-	
	3.3 Kimia	Yani Rahman, M.Pd.	-	
	3.4 Biologi	Khairani, S.Pd.	-	
4	<b>Kepramukaan</b>	1. Ais Rida, S.Pd. 2. Drs. M. Sapi'i, MM.	1. Ema Apriana 2. Rama Saputra	
5	<b>Palang Merah Remaja (PMR)</b>	Monalisa, S.Pd.	Sulaiman Azhari, S.Pd.	
6	<b>Paskibra</b>	Panut, M.Pd.	Ridha Nugraha	
7	<b>Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)</b>	Wahyu Agung P, S.Pd.	Ajeng Cyntia A	
8	<b>Bank Sampah</b>	Fajeri Restu S, S.Pd.	-	
9	<b>Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)</b>	Fathus Sa'adah, S.Pd.	-	
10	<b>Koperasi Siswa</b>	Maghfirah Misykantinnur, SE.	-	
11	<b>Koperasi Guru</b>	Yasib, S.Pd.	-	
12	<b>Majalah Dinding (Mading)</b>	Sifa Nurazizah, S.Pd.	M. May Yasin Arfianta	

## 7. Sejarah singkat bedirinya SMAN 8 Banjarmasin

SMAN 8 Banjarmasin awal mula berdiri pada tahun 1991. Bermula pesatnya warga alalak khusus nya yang selesai bersekolah SLTP waktu itu, namun untuk melanjutkan untuk jenjang SLTA jarak yang ditempuh sangat jauh, maka warga alalak pada waktu itu berinisiatif untuk membangun sekolah jenjang SLTA

atau SMA dengan prioritas utama yang bersekolah disana adalah warga alalak, hingga hal itu pun tercapai dengan adanya warga yang dermawan mewaafkan tanahnya untuk dibangun sebuah bangunan sekolah agar warga alalak bisa melanjutkan pendidikannya jenjang SLTA atau SMA yang kini dikenal dengan nama SMA Negeri 8 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Alalak Tengah Gang SMAN 8 Rt 23 Rw 02 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara kode pos 70126 Kalimantan Selatan.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penelitian lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas X IIS 1 SMA NEGERI 8 BANJARMASIN. Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin di capai dalam menggambarkan kemampuan membaca Alquran siswa berdasarkan latar belakang pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi membaca Alquran pada siswa SMAN 8 Banjarmasin
  - a. Faktor Internal
    - 1) Pengalaman Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang awal mula belajar membaca Alquran siswa SMAN 8 Banjarmasin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMAN 8 Banjarmasin mulai belajar membaca Alquran

ketika mereka duduk di Sekolah Dasar dan ada juga yang sudah belajar membaca Alquran sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Selain itu pengalaman belajar siswa juga dapat diketahui dari pengalaman mereka belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka pernah belajar di TPA. Hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa dia tidak pernah belajar di TPA.

## 2) Ulangan dan latihan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh diketahui tentang kebiasaan mengulang dan latihan oleh siswa SMAN 8 Banjarmasin berdasarkan kebiasaan mereka membaca Alquran setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Mereka menyatakan bahwa setiap hari membaca Alquran baik itu di rumah maupun di sekolah. Tapi masih ada beberapasiswa yang mengaku jarang membaca Alquran. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca Alquran, karena semakin sering mereka membaca Alquran, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca Alquran.

Selain itu, kebiasaan latihan dan pengulangan dapat dilihat dari seberapa banyak mereka membaca Alquran dalam sehari. Berdasarkan hasil wawancara, mereka bisa menghabiskan membaca Alquran antara 1 halaman sampai 1 juz dalam sehari. Hal ini tentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca Alquran.

## 3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara, minat siswa SMAN 8 Banjarmasin dapat diketahui dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan belajar membaca Alquran.

Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti bahkan banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di luar sekolah. Padahal kegiatan belajar membaca Alquran akan sangat menguntungkan apabila mereka mengikutinya, karena dari kegiatan itu mereka akan mendapatkan bimbingan membaca Alquran dengan baik.

Minat siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca Alquran setiap hari. Seperti yang sudah disajikan di atas, bahwa siswa memiliki minat yang baik dengan membiasakan membaca Alquran setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, minat siswa juga dapat diketahui dari pemahaman mereka tentang seberapa pentingnya belajar membaca Alquran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya belajar membaca Alquran. Belajar membaca Alquran sangat penting untuk mengetahui membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### 4) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi siswa dapat diketahui dari kerutinan mereka membaca Alquran di bulan Ramadhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal ini mereka memiliki kebiasaan yang baik. Mereka mengaku setiap hari membaca Alquran, baik itu dirumah ataupun tadarus di masjid atau mushola.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, faktor keluarga dapat dilihat dari peran keluarga dalam mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya. Mereka mengakui

bahwa orangtua mereka jarang membimbing mereka dalam membaca Alquran. Sebagian siswa yang lain juga mengaku bahwa orangtua mereka tidak membimbing mereka ketika membaca Alquran. Padahal bimbingan orangtua sangat penting untuk memberikan pengajaran kepada anak sehingga mereka memiliki kemampuan yang baik.

## 2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, faktor sekolah dapat diketahui dari keikutsertaan mereka pada kegiatan membaca Alquran yang dilakukan di SMAN 8 Banjarmasin. SMAN 8 Banjarmasin mempunyai kegiatan membaca Alquran setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Siswa mengaku mengikuti kegiatan tersebut setiap hari dan ada beberapa siswa juga yang mengaku tidak setiap hari mengikuti kegiatan tersebut.

## 3) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, peran masyarakat dapat diketahui dari kegiatan membaca Alquran yang diadakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagian dari mereka mengaku bahwa di lingkungan tempat tinggal mereka tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran dan sebagian yang lain mengaku ada kegiatan belajar membaca Alquran di lingkungan tempat tinggal mereka. Namun kegiatan tersebut jarang diikuti mereka, bahkan ada yang mengaku mereka tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.

2. Kemampuan membaca Alquran siswa berdasarkan latar belakang pendidikan.

a. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP

1) Kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah  
dengan *makhrijul huruf*

Pada tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah peneliti menggunakan 28 huruf hijaiyyah. Pada setiap huruf hijaiyyah yang sempurna berdasarkan kaidah tajwid akan mendapatkan skor maksimal 3, akan mendapatkan skor 2 jika kurang sempurna dalam kaidah tajwid, dan skor 1 untuk yang tidak sempurna. jika responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar sesuai dengan makhrijul hurufnya akan mendapat skor maksimal yaitu 84 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP di kelas X IIS 1 berjumlah 8 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel VI : Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

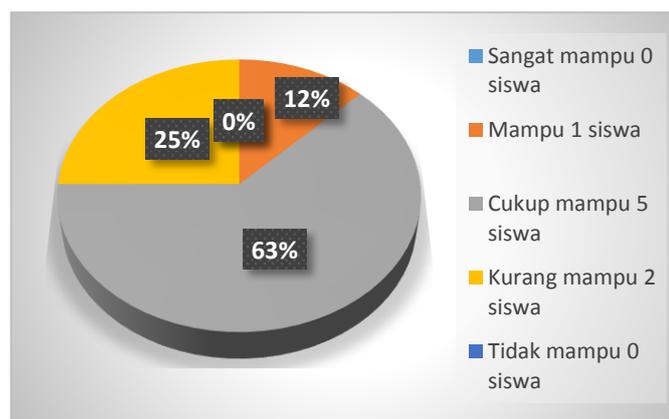
No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	M. Rifai'i	60	71,4
2	M. Fahmi	54	64,2
3	M. Faisal	60	71,4
4	Rachmat Rizqiannor	66	78,5
5	Ghina hayati	63	75
6	Halifi	72	84,7
7	Sihab	60	71,4
8	Maharani	57	67,8

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran berkisar dari 84,7- 64,2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul huruf terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum adalah 84,7 sedangkan untuk nilai terendah adalah 64,2. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel VII : Persentase hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

**Umum**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	0 siswa	0
2	70-80	Mampu	1 siswa	12,5
3	60-70	Cukup mampu	5 siswa	62,5
4	50-60	Kurang mampu	2 siswa	25
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			8 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dari total 8 orang yang mendapat nilai katagori sangat mampu tidak ada, katagori mampu 1 orang (12%) katagori cukup mampu 5 orang (63%) dan yang kurang mampu 2 orang (25%). Sedangkan untuk katagori tidak mampu tidak ada (0%). Kemudian untuk mengetahui kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP, maka digunakan nilai rata-rata menggunakan rumus:

$M = \frac{\sum FX}{N}$  Maka terlebih dahulu menyajikan tabel berikut:

**Tabel VIII : Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	84,7	1 siswa	84,7
2	78,5	1 siswa	78,5

3	75	1 siswa	75
4	71,4	3 siswa	214,2
5	67,8	1 siswa	67,8
6	64,2	1 siswa	64,2
Jumlah		8 siswa	584,4

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{584,4}{8} = 73,05$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan SMP dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul hurufnya yaitu 73,05 dengan katagori mampu.

### 3. Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

Pada tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid peneliti menggunakan potongan ayat sebanyak 5 ayat dalam Alquran yang meliputi 4 hukum tajwid yaitu *nun sukun/tanwin*, *nun/mim bertasydid*, *qalqalah* dan *mad*. Setiap hukum tajwid diatas dibaca dengan sempurna akan mendapatkan masing-masing skor 10. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka akan mendapat skor maksimal 40 dengan nilai 100 katagori sangat mampu, skor 30 dengan nilai 75 katagori mampu, skor 25 dengan nilai 62,5 katagori cukup mampu, dan skor 20 dengan nilai 50 katagori kurang mampu. Maka hasil kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang SMP yang berjumlah 8 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IX : Hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan betajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

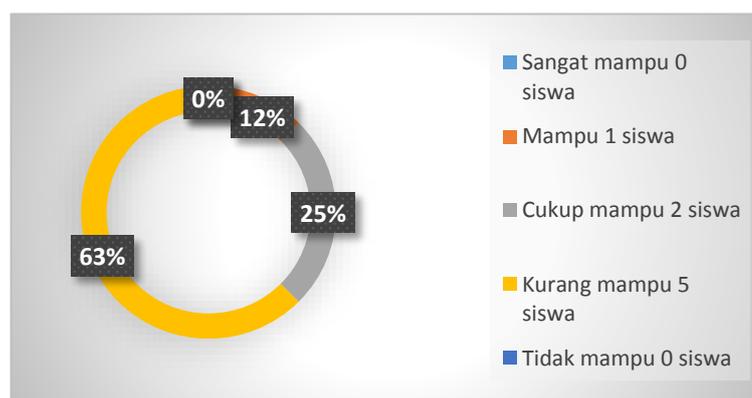
No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	M.rifai`i	23	57,5
2	M. fahmi	20	50
3	M. faisal	22	55

4	Rachmat rizqiannor	26	65
5	Ghina hayati	25	62,5
6	Halifi	28	70
7	Sihab	23	57,5
8	Maharani	22	55

Pada tabel diatas tentang hasil kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid, dapat diketahui bahwa sebaran nilai berkisar dari 100 sampai 50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 50. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel X : Persentase hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	0 siswa	0
2	70-80	Mampu	1 siswa	12,5
3	60-70	Cukup mampu	2 siswa	25
4	50-60	Kurang mampu	5 siswa	62,5
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			8 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan SMP dari 8 orang siswa yang mendapat nilai berkisar 80-100 tidak ada

(0%) yang mendapat nilai 70-80 ada 1 orang (12%) termasuk dalam katagori mampu. Siswa yang mendapat nilai 60-70 ada 2 orang (25%) katagori cukup mampu dan siswa yang mendapat nilai 50-60 ada 5 orang (63) termasuk katagori kurang mampu. Agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid yang berlatar belakang pendidikan SMP, maka digunakan nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XI : Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	70	1 siswa	70
2	65	1 siswa	65
3	62,5	1 siswa	62,5
4	57,5	2 siswa	115
5	55	2 siswa	110
6	50	1 siswa	50
Jumlah		8 siswa	472,5

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{472,5}{8} = 59,06$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP dalam membaca Alquran berdasarkan ilmu tajwid yaitu 59,06 termasuk dalam katagori kurang mampu.

3. Kemampuan membaca Alquran siswa berdasarkan latar belakang pendidikan MTs.

a. Siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs

1) Kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf*

Pada tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah peneliti menggunakan 28 huruf hijaiyyah. Pada setiap huruf hijaiyyah mendapatkan skor maksimal 3, jika

responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar sesuai dengan makhrijul hurufnya akan mendapat skor maksimal yaitu 84 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs di kelas X IIS 1 berjumlah 7 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

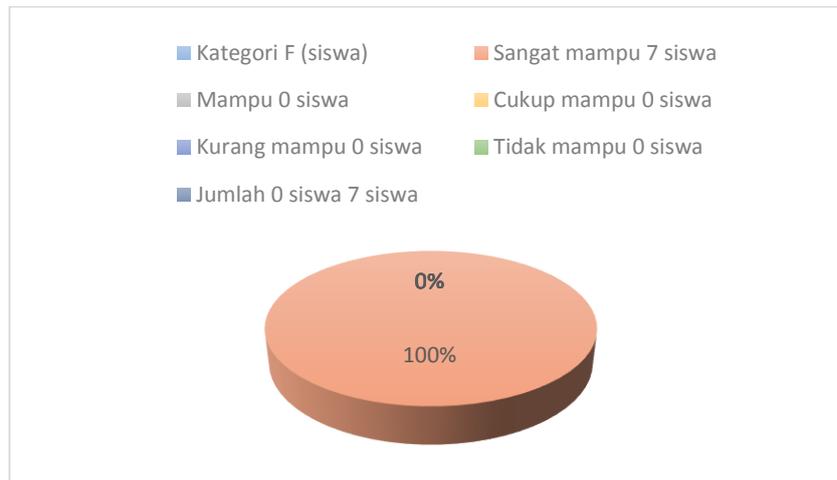
**Tabel XII : Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs**

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	Nur Salma	82	97,6
2	Nida salsabila	78	92,8
3	M. Ardiansyah	80	95,2
4	Nuryasmin	80	95,2
5	Firman	76	90,4
6	Abdurrahman	78	92,8
7	Afriani	80	95,2

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran berkisar dari 97,6- 90,4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul huruf terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs adalah 97,6 sedangkan untuk nilai terendah adalah 90,4. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel XIII : Persentase hasil tes kemampuan malafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	7 siswa	100
2	70-80	Mampu	0 siswa	0
3	60-70	Cukup mampu	0 siswa	0
4	50-60	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			7 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dari total 7 orang yang mendapat nilai katagori sangat mampu 7 orang (100%), katagori mampu tidak ada(0%) katagori cukup mampu tidak ada(0%) dan yang kurang mampu tidak ada(0%). Sedangkan untuk katagori tidak mampu tidak ada (0%). Kemudian untuk mengetahui kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs, maka digunakan nilai rata-rata menggunakan rumus:  $M = \frac{\sum FX}{N}$  Maka terlebih dahulu menyajikan tabel berikut:

**Tabel XIV : Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berkatar belakang pendiidkan MTs**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	97,6	1 siswa	97,6
2	95,2	3 siswa	285,6
3	92,8	2 siswa	185,6
4	90,4	1 siswa	90,4
Jumlah		7 siswa	659,2

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{659,2}{7} = 94,17$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan

siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan MTs dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul hurufnya yaitu 94,17 dengan katagori sangat mampu.

## 2) Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

Pada tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid peneliti menggunakan 5 ayat dalam Alquran yang meliputi hukum tajwid *nun sukun/tanwin, nun/mim bertasydid, qalqalah dan mad*. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka akan mendapat skor maksimal 40 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang MTs yang berjumlah 7 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

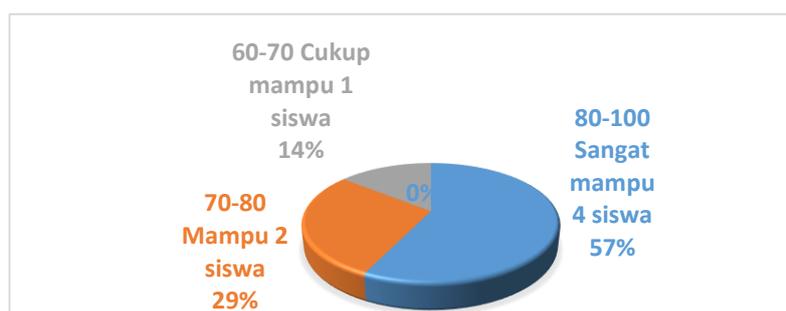
**Tabel XV : Hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan betajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs**

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	Nur salma	35	87,5
2	Nida Salsabila	33	82,5
3	M. Ardiansyah	29	72,5
4	Nuryasmin	30	75
5	Firman	27	67,5
6	Abdurrahman	32	80
7	Afriani	33	82,5

Pada tabel diatas tentang hasil kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid, dapat diketahui bahwa sebaran nilai berkisar dari 100 sampai 50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertngi kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs adalah 87,5, sedangkan nilai terendah adalah 67,5. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel XVI: Persentase hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	4 siswa	57,1
2	70-80	Mampu	2 siswa	28,5
3	60-70	Cukup mampu	1 siswa	14,2
4	50-60	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			7 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan MTs dari 7 orang siswa yang mendapat nilai berkisar 80-100 ada 4 orang (57%) termasuk katagori sangat mampu yang mendapat nilai 70-80 ada 2 orang (29%) termasuk dalam katagori mampu. Siswa yang mendapat nilai 60-70 ada 1 orang (14%) katagori cukup mampu dan siswa yang mendapat nilai 50-60 tidak ada orang (0%). Agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid yang berlatar belakang pendidikan , maka digunakan nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XVII: Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	87,5	1 siswa	87,5
2	82,5	2 siswa	165
3	80	1 siswa	80
4	75	1 siswa	75

5	72,5	1 siswa	72,5
6	67,5	1 siswa	67,5
Jumlah		7 siswa	547,5

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{547,5}{7} = 78,21$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dalam membaca Alquran berdasarkan ilmu tajwid yaitu 78,21 termasuk dalam katagori mampu.

4. Kemampuan membaca Alquran siswa berdasarkan latar belakang pendidikan pondok pesantren modern

a. Siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern

1) kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf*

Pada tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah peneliti menggunakan 28 huruf hijaiyyah. Pada setiap huruf hijaiyyah mendapatkan skor maksimal 3, jika responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar sesuai dengan makhrijul hurufnya akan mendapat skor maksimal yaitu 84 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern di kelas X IIS 1 berjumlah 2 orang dari jumlah siswa 30 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

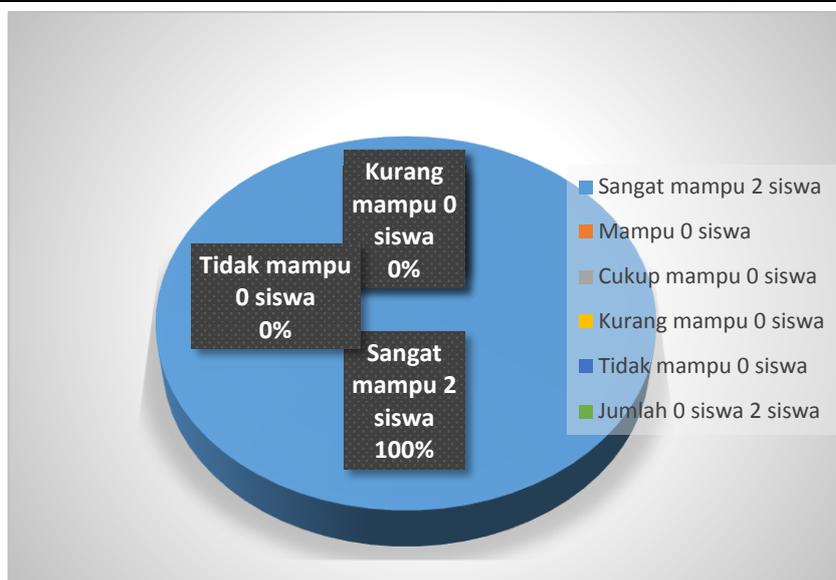
**Tabel XVIII : Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern**

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	Anida	84	100
2	Ardiansyah	84	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran berkisar dari 100- 90,4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul huruf terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern adalah 100 sedangkan untuk nilai terendah adalah (tidak ada) Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel XIX : Persentase hasil tes kemampuan malafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	2 siswa	100
2	70-80	Mampu	0 siswa	0
3	60-70	Cukup mampu	0 siswa	0
4	50-60	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			2 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern dari 2 siswa dari total 30 orang yang mendapat nilai katagori sangat

mampu 2 orang (100%), katagori mampu tidak ada(0%) katagori cukup mampu tidak ada(0%) dan yang kurang mampu tidak ada(0%). Sedangkan untuk katagori tidak mampu tidak ada (0%). Kemudian untuk mengetahui kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern, maka digunakan nilai rata-rata menggunakan rumus:  $M = \frac{\sum FX}{N}$  Maka terlebih dahulu menyajikan tabel berikut:

**Tabel XX : Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan *makhrijul huruf* siswa yang berkatar belakang pendiidkan pondok pesantren modern**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	2 siswa	200
Jumlah		2 siswa	200

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{200}{2} = 100$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makhrijul hurufnya* yaitu 100 dengan katagori sangat mampu.

- 2) Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid

Pada tes kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid peneliti menggunakan 5 ayat dalam Alquran yang meliputi hukum tajwid *nun sukun/tanwin, nun/mim bertasydid, qalqalah dan mad*. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka

akan mendapat skor maksimal 40 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang pondok pesantren modern yang berjumlah 2 orang dari 30 orang siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XXI : Hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan betajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern**

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai
1	Anida	40	100
2	Ardiansyah	40	100

Pada tabel diatas tentang hasil kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid, dapat diketahui bahwa nilai yang didapat adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca Alquran siswa yang berlatar belakang pendidikan ponpes modern adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 0 ( tidak ada). Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

**Tabel XXII : Persentase hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern**

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	80-100	Sangat mampu	2 siswa	100
2	70-80	Mampu	0 siswa	0
3	60-70	Cukup mampu	0 siswa	0
4	50-60	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<49	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			2 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern dari 2 orang siswa yang mendapat nilai berkisar 80-100 ada 2 orang (100%) termasuk katagori sangat mampu yang mendapat nilai 70-80 tidak ada (0%) termasuk dalam katagori mampu. Siswa yang mendapat nilai 60-70 tidak ada (0%) katagori cukup mampu dan siswa yang mendapat nilai 50-60 tidak ada (0%). Agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern, maka digunakan nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XXIII : Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern**

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	2 siswa	200
Jumlah		2 siswa	200

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{200}{2} = 100$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern dalam membaca Alquran berdasarkan ilmu tajwid yaitu 100 termasuk dalam katagori sangat mampu.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa kelas X IIS 1SMAN 8 Banjarmasin dalam Membaca Alquran**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Minat**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa kelas X IIS 1 data mengenai minat siswa dalam membaca Alquran dapat diketahui dari kerutinan siswa dalam membaca Alquran di rumah. Dalam wawancara lebih dari 50% dari jumlah siswa di kelas membaca Alquran rutin dirumah. Diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Muhammad Faisal “Saya membaca Alquran setiap hari dirumah, selesai sholat maghrib”.

##### **2) Motivasi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa kelas X IIS 1, data mengenai motivasi siswa dalam membaca Alquran dan mempelajari tajwidnya dapat diketahui berdasarkan motivasi terbesar yang mendorongnya untuk membaca dan mempelajari Alquran. Diungkapkan oleh Salma “Mempelajari Alquran sangat penting, karena membaca Alquran harus tau kaidah hukum tajwid agar tidak salah arti yang kita baca dan tidak mendapat dosa, karena saat kita membaca Alquran kita hendak mendapat pahala bukan mendapatkan dosa.

b. Faktor eksternal

1) Peran orang tua

Faktor orang tua dalam mendorong anaknya untuk membaca Alquran sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 kurang dari 50% menyatakan bahwa orang tua yang memperhatikan untuk menyuruh anaknya membaca Alquran dirumah sesudah sholat maghrib, dan mendapat teguran apabila tidak melaksanakannya. Diungkapkan oleh Yasmin “apabila saya tidak membaca Alquran sesudah sholat maghrib, saya didatangi abi saya ke dalam kamar untuk memerintahkan saya untuk membaca Alquran”

2) Lingkungan

Faktor lingkungan disini adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin, bahwa disemua tempat tinggalnya terdapat kegiatan belajar membaca Alquran bersama guru atau ustadz. Kata salah seorang siswa yang bernama Fahmi ” Di sekitar lingkungan tempat saya tinggal terdapat sebuah TPA (taman pendidikan alquran) dan guru yang mengajarkan membaca Alquran disore hari dan sesudah maghrib. Dan bagi siswa yang bertempat tinggal di komplek perumahan apalagi yang rumahnya jauh dari mesjid sulit untuk mendapatkan guru atau ustadz yang mengajarkan mengaji.

**C. Analisis data**

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Alquran berdasarkan latar belakang pendidikan siswa kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

a) Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyyah dengan *Makhrijul Huruf* yang baik dan benar

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 28 huruf hijaiyyah dengan skor maksimal 3 untuk 1 huruf hijaiyyah. Berdasarkan penyajian data tentang tes kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar terhadap siswa kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin, yang terdiri dari 30 orang siswa, terdapat 21 orang siswa yang berlatar belakang SMP, 7 orang siswa berlatar belakang MTs dan 2 orang siswa yang berlatar belakang pondok pesantren modern. Berdasarkan tabel VII di penyajian data, 8 orang siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP yang mendapat nilai katagori sangat mampu tidak ada, katagori mampu 1 orang (12%) katagori cukup mampu 5 orang (63%) dan yang kurang mampu 2 orang (25%). Sedangkan untuk katagori tidak mampu tidak ada (0%). Pada tabel XIII di penyajian data, Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs dari total 7 orang yang mendapat nilai katagori sangat mampu 7 orang (100%), katagori mampu tidak ada(0%) katagori cukup mampu tidak ada(0%) dan yang kurang mampu tidak ada(0%). Sedangkan untuk katagori

tidak mampu tidak ada (0%). Sedangkan pada tabel XX dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrijul hurufnya yaitu 100 dengan katagori sangat mampu. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf ini. Kesalahan paling banyak dilakukan siswa kelas X IIS 1 adalah pelafalan huruf ha ح ( yaitu ada 13 orang. Kesalahan dalam pelafalan huruf ha ح ( terj siswa kurang tepat dalam melafalkan huruf ح ( yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah menjadi melafalkan huruf ini mirip seperti huruf ha ه ( , sehingga menyebabkan bunyi huruf ha ح ( belum sesuai dengan makharijul hurufnya.

Selain huruf ha ح ( , beberapa huruf juga dilafalkan tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, yaitu huruf kha (خ), gha (غ), fa (ف), a' (ع) tha (ط), dza (ظ), ja (ج), dza (ذ), tsa (ث), sha (ص), sa (س), sya (ش), za (ز), qa (ق). Pada huruf kha' (خ), 4 orang siswa tidak melafalkan huruf kha (خ) sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf gha (غ) ada 8 orang siswa yang melafalkan huruf gha (غ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf fa (ف), ada 3 orang siswa yang melafalkan Huruf fa (ف) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf a' (ع), ada 15 orang

siswa yang melafalkan huruf a' (ع) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, sehingga huruf a' (ع) terdengar seperti melafalkan huruf a (ا). Huruf hijayyah tha (ط), ada 7 orang siswa yang melafalkan huruf tha (ط) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, yaitu huruf tha (ط) terdengar seperti melafalkan huruf ta ت. Pada huruf dza (ذ), ada 5 orang siswa yang melafalkan huruf dza (ذ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, huruf dza (ذ) hanya terdengar seperti huruf da (د) atau bahkan huruf za (ز). Pada huruf ja (ج), ada 3 orang siswa yang melafalkan huruf ja (ج) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf dza (ذ), ada 11 siswa yang melafalkan huruf dza (ذ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, karena melafalkan huruf dza (ذ) seperti huruf da (د).

Huruf tsa (ث), ada 6 orang siswa yang melafalkan huruf tsa (ث) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, karena melafalkan huruf tsa (ث) seperti huruf sa (س). Pada huruf sa (س), ada 4 orang siswa yang melafalkan huruf sa (س) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf sya (ش), ada 3 orang siswa yang melafalkan huruf sya (ش) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf sha

(ص), ada 7 orang siswa yang melafalkan huruf sha (ص) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf za (ز), ada 4 orang siswa yang melafalkan huruf za (ز) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, yaitu melafalkan huruf ini seperti ja (ج). Pada huruf qa (ق), ada 3 orang siswa yang melafalkan huruf qa (ق) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya.

b) Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid yang Baik dan Benar

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 4 hukum bacaan yaitu *nun sukun/tanwin*, *mim/nun bertasydid*, *qalqalah*, dan *mad* dengan total 5 ayat dan skor maksimal perayat adalah 40. Berdasarkan tes kemampuan membaca Alquran dengan hukum tajwid yang baik dan benar terhadap siswa kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin yang terdiri dari 30 orang siswa. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP yang diwawancarai dan dits kemampuan membaca Alquran nya 8 orang, yang mana 1 orang memperoleh nilai antara 70-80 kategori mampu dengan persentase 12,5% dan 2 orang memperoleh nilai 60-70 kategori cukup mampu dengan persentase 25% dan 5 orang memperoleh nilai 50-60 katagori kurang mampu dengan persentase 62,5%.

Sedangkan untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan MTS ada 7 orang, yang mana 4 orang memperoleh nilai antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 57,1% dan 2 orang memperoleh nilai 70-80 kategori mampu dengan persentase 28,5% dan 1 orang memperoleh nilai 60-70 katagori cukup

mampu dengan persentase 14,2%. Untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren berjumlah 2 orang, yang mana semuanya mendapatkan nilai 80-100 katagori sangat mampu dengan persentase 100%.

Berdasarkan data yang ada pada tabel XI menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP tergolong kategori kurang mampu dengan rata-rata nilai mencapai 59,06. Untuk data yang ada pada tabel XVII menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs tergolong kategori mampu dengan rata-rata nilai adalah 78,21. Sedangkan data pada tabel XXI menunjukan kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren modern tergolong katagori sangan mampu dengan rata-rata nilai 100.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa SMA N 8 Banjarmasin kelas X IIS 1 Banjarmasin dalam membaca Al-Qur'an.

### a. Faktor Internal

#### 1) Minat

Menurut pandangan psikologis, minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus<sup>1</sup>. Menurut Bimo Walgito, minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”<sup>2</sup>. Salah satu ciri

---

<sup>1</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1990), h.84

<sup>2</sup>Ramyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

anak berminat dengan Al-Qur'an adalah membacanya secara rutin setiap hari. Berdasarkan penyajian data mengenai faktor minat, mayoritas siswa kelas X IIS 1 SMAN 8 Banjarmasin baik yang berlatar belakang pendidikan SMP, MTS dan Pondok Pesantren Modern memiliki minat yang cukup tinggi dalam membaca Alquran Hal ini terbukti karena lebih banyak siswa yang menjawab bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari secara rutin setiap hari setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Dibandingkan siswa menyatakan kadang-kadang membaca Al-Qur'an. Selain kerutinan dalam membaca Al-Qur'an, minat siswa juga dapat di amati dari rasa sukanya terhadap pelajaran Al-Qur'an. Menurut Syaiful Bhari Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dan memberikan perhatian<sup>3</sup>. Adanya perbedaan siswa dalam minat membaca Alquran akan terlihat pada kelancaran dalamAdanya perbedaan siswa dalam minat membaca Alquran siswa yang sering membaca Alquran akan terlihat pada kelancaran dalam membaca Alquran dari segi tajwid dan kaidah tajwid lainnya dari pada siswa yang jarang bahkan tidak membaca Alquran dalam sehari.

## 2) Motivasi

Motivasi dalam membaca Alquran dan mempelajarinya merupakan suatu hal yang sangat penting, karena adanya motivasi seseorang akan mendapat dorongan semangat untuk melakukan sesuatu. Mengenai motivasi siswa, baik siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP MTs maupun Pondok Pesantren

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 132.

Modern, menyatakan motivasi membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah karena sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya maka akan memperbaiki bacaan dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tetapi ada juga orang siswa menyatakan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah karena menyukai membaca Al-Qur'an dan pelajaran Al-Qur'an mudah dipahami.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Peran Orang Tua

Peran Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Orang tua sangatlah berperan penting terhadap perkembangan proses anak dalam belajar. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, bimbingan orang tua merupakan suatu semangat dorongan untuk anaknya membaca Al-Qur'an setiap hari. Sehingga pihak sekolahpun bekerjasama dengan orang tua dalam hal pemantauan membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan perhatian orang tua kepada anaknya serta motivasi agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik.

Dari penyajian data keduanya, dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa menyatakan bahwa orang tuanya memerintahkan dan menegurnya untuk membaca Al-Qur'an. Jadi, ketika mereka tidak membaca Al-Qur'an maka orang tuanya akan menegur dan mengingatkan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Tetapi ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Ketika mereka tidak

membaca Al-Qur'an orangtuanya tidak menegur. Tetapi walaupun tanpa bimbingan dari orang tua, mereka mengatakan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari disekolah .

## 2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Perkembangan dan kemampuan jiwa seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang<sup>4</sup>. Lingkungan yang peneliti maksud disini adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan tempat tinggal siswa terdapat kegiatan keagamaan dalam hal ini mempelajari Al-Qur'an, berarti ia berada pada lingkungan yang memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Jadi, apabila di lingkungan tempat tinggal siswa, terdapat seorang guru atau ustadz yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka akan memudahkan siswa untuk lebih mendalami kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program yang direncanakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 8 Banjarmasin baik yang berlatar belakang pendidikan SMP MTs maupun pondok pesantren modern. Selain itu juga ada program membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung mushaf Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 54.